

POLA KONSUMSI PENDUDUK KOTA TANJUNGPINANG

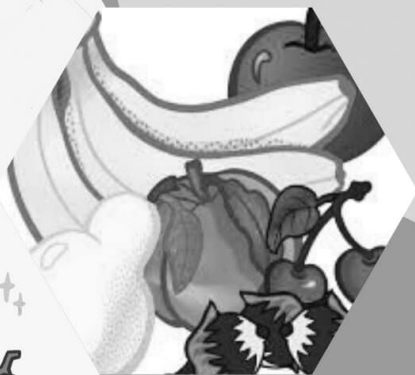


2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANJUNGPINANG

POLA KONSUMSI PENDUDUK KOTA TANJUNGPINANG



2018

POLA KONSUMSI PENDUDUK KOTA TANJUNGPINANG 2018

ISBN : 978-602-353-047-2

Nomor Publikasi : 21720.1918

Katalog : 3201010.2172

Ukuran Buku : 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman : viii + 35 halaman

Naskah: BPS Kota Tanjungpinang

Penyunting : BPS Kota Tanjungpinang

Gambar Kulit: BPS Kota Tanjungpinang

Penerbit: ©BPS Kota Tanjungpinang

Pencetak : CV Rizky Mandiri

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan,
mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis
dari Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang

TIM PENYUSUNAN
POLA KONSUMSI PENDUDUK
KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2018

Penanggung Jawab Umum:
Mangamputua

Penanggung Jawab Teknis :
Adi Cahyadi

Editor :
Adi Cahyadi

Penulis :
Beti

Desain Buku:
Beti

Gambar Buku :
Beti

KATA PENGANTAR

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei yang diselenggarakan BPS setiap tahun. Data yang dihasilkan Susenas berupa data berbagai aspek sosial, ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup. Data tersebut sangat penting sebagai informasi pencapaian hasil program pembangunan dan untuk mengetahui seberapa jauh program-program yang telah diimplementasi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya permintaan data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga, BPS Kota Tanjungpinang berupaya untuk memenuhi dengan menerbitkan buku Pola Pengeluaran Konsumsi Penduduk Kota Tanjungpinang 2018. Semoga dapat memenuhi kebutuhan para pengguna data Susenas.

Sebagai bahan penyempurnaan series terbitan mendatang, kritik dan saran akan sangat dihargai. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam mewujudkan publikasi ini, baik langsung maupun tidak langsung, diucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, Desember 2019
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANJUNGPINANG


MANGAMPUTUA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Penjelasan Umum	3
1.2 Metode Survei	5
1.3 Konsep dan Defini	6
Bab II Ulasan Singkat	
2.1 Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Tanjungpinang 2017-2018	13
2.2 Konsumsi Kalori dan Protein 2017-2018	21
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) Penduduk Kota Tanjungpinang Menurut Jenis Pengeluaran Tahun 2017-2018	14
Tabel 2.2	Rata-rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Komoditas di Kota Tanjungpinang 2017-2018	17
Tabel 2.3	Rata-rata Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kota Tanjungpinang Tahun 2017-2018.....	20
Tabel 2.4	Rata-rata Konsumsi Kalori (KKal) dan Protein (Gram) per Kapita per Hari Menurut Kelompok Komoditas Makanan, 2017-2018	22

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Komoditas Makanan, Tanjungpinang 2017-2018.....	27
Tabel 2	Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut kelompok Komoditas Non Makanan, Tanjungpinang 2017-2018.....	28
Tabel 3	Rata-Rata Konsumsi Kalori, Protein dan Lemak Per Kapita Per Hari (Gram) Menurut Kelompok Komoditas Makanan, Tanjungpinang 2018.....	29
Tabel 4	Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)	30



BAB 1 PENDAHULUAN

<https://id.junglesangkota.bps.go.id>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Penjelasan Umum

Badan Pusat Statistik (BPS) bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan untuk perencanaan pembangunan sektoral maupun lintas sektoral. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Data tersebut sangat dibutuhkan oleh pemerintah sebagai alat monitoring program pembangunan khususnya di bidang sosial.

Susenas dilaksanakan pertama kali pada tahun 1963, dengan fokus pada pengumpulan data konsumsi/pengeluaran rumah tangga. Dari waktu ke waktu cakupan materi Susenas semakin banyak dan beragam sehingga memerlukan penyesuaian, dan sampai dengan tahun 2018 Susenas telah mengalami beberapa kali perubahan baik isian maupun periode pengumpulannya.

Mulai tahun 2015 pengumpulan data Susenas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan bulan September. Pencacahan pada bulan Maret dengan sampel lebih besar sehingga menghasilkan data yang *representatif* sampai dengan tingkat kabupaten/kota. Pencacahan pada bulan September dengan ukuran sampel kecil untuk menghasilkan data yang *representatif* hanya untuk estimasi provinsi dan nasional.

Pada setiap periode pencacahan menggunakan dua kuesioner. Pencacahan bulan Maret menggunakan kuesioner Kor dan kuesioner konsumsi/pengeluaran, pencacahan bulan September menggunakan kuesioner konsumsi/pengeluaran dan kuesioner Modul (Pendidikan dan Sosial Budaya, atau Kesehatan dan Perumahan, atau Ketahanan Sosial) sesuai siklus tahun pendataannya. Sejumlah variabel pokok dari kuesioner Kor yang harus selalu dikumpulkan datanya pada setiap periode pencacahan menjadi bagian dari materi kuesioner Modul.

Dalam buku ini, disajikan hasil-hasil Susenas Maret tahun 2018 yang meliputi pengeluaran untuk konsumsi penduduk Kota Tanjungpinang.

1.2 Metode Survei

Pelaksanaan Susenas Maret 2018 dirancang untuk 3.600 rumah tangga sampel yang tersebar di 7 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau. Susenas Maret 2018 tidak mencakup rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya. Sampel pada Susenas Maret 2018 ini hanya yang berada di blok sensus biasa. Untuk Kota Tanjungpinang jumlah rumah tangga sampel Susenas Maret 2018 adalah sebanyak 520 sampel rumah tangga yang tersebar di empat kecamatan.

Kerangka sampel induk se Indonesia atau *sampling frame* induk kegiatan Susenas Maret 2018 adalah sekitar 180.000 blok sensus (25 persen populasi) yang ditarik secara *Probability Proportional to Size (PPS)* dengan *size* banyaknya rumah tangga hasil SP2010. Kerangka sampel Susenas yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Kerangka sampel tahap pertama adalah daftar blok sensus biasa SP2010.
2. Kerangka sampel tahap kedua adalah daftar 25 persen blok sensus SP2010 yang sudah ada kode stratanya. 25 persen blok sensus ini disebut *sampling frame* induk.

3. Kerangka sampel tahap ketiga adalah daftar rumah tangga hasil pemutakhiran di setiap blok sensus terpilih.

Pengumpulan data dari rumah tangga terpilih dilakukan melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Responden adalah kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga terpilih yang mengetahui keadaan rumah tangga yang bersangkutan. Referensi waktu survei yang digunakan adalah selama seminggu terakhir untuk konsumsi makanan, dan sebulan atau setahun terakhir untuk konsumsi bukan makanan.

1.3 Konsep Dan Definisi

- a. **Rumah tangga biasa** didefinisikan sebagai seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Makan dari satu dapur adalah mengurus kebutuhan sehari-hari bersama menjadi satu. Ada bermacam-macam bentuk rumah tangga biasa, diantaranya:

- 1) Orang yang tinggal bersama istri dan anaknya;
 - 2) Seseorang yang menyewa kamar atau sebagian bangunan sensus dan mengurus makannya sendiri;
 - 3) Keluarga yang tinggal terpisah di dua bangunan sensus tetapi makannya dari satu dapur, asal kedua bangunan sensus tersebut masih dalam blok sensus yang sama dianggap sebagai satu rumah tangga;
 - 4) Rumah tangga yang menerima anak kos kurang dari 10 orang dengan makan. Anak yang kos dicatat sebagai anggota rumah tangga;
 - 5) Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.
- b. **Kepala rumah tangga (KRT)** didefinisikan sebagai seorang dari sekelompok anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai krt (misalnya beberapa mahasiswa bersama-sama mendiami

satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri, maka salah seorang dari mahasiswa tersebut dianggap/ditunjuk sebagai krt).

- c. **Anggota rumah tangga (ART)** didefinisikan sebagai semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (kepala rta, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rta atau anggota rta lainnya), baik yang berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah/akan meninggalkan rumah, tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap di rumah tangga tersebut dianggap sebagai anggota rumah tangga.
- d. **Bukan ART** adalah ART yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan art yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih.

e. **Rata-rata pengeluaran per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.

Konsumsi rumah tangga dibedakan atas **konsumsi makanan** dan **bukan makanan** tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

Pengeluaran untuk konsumsi makanan dihitung selama seminggu terakhir, yaitu jangka waktu tujuh hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan. Sedangkan untuk konsumsi bukan makanan terbagi atas **pengeluaran sebulan terakhir** dan **pengeluaran setahun terakhir**. Pengeluaran sebulan terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir dan berakhir satu hari sebelum pencacahan, bukan pengeluaran selama setahun dibagi dua belas. Pengeluaran setahun terakhir adalah pengeluaran konsumsi yang betul-betul

dikeluarkan selama setahun terakhir, mencakup pengeluaran sebulan terakhir. Pengeluaran setahun terakhir belum tentu dikeluarkan dalam periode sebulan terakhir. Selanjutnya konsumsi makanan dan bukan makanan tersebut dikonversikan ke dalam pengeluaran rata-rata sebulan.

- f. **Zat gizi kalori dan protein** didefinisikan sebagai zat gizi yang terdapat pada makanan yang dikonsumsi penduduk. Unsur zat gizi yang terdapat dalam makanan tidak hanya kalori dan protein, akan tetapi terdapat unsur zat gizi lain seperti karbohidrat dan lemak. Dalam publikasi ini disajikan dua zat gizi penting, yaitu kalori dan protein. Konversi zat gizi dari makanan yang dikonsumsi mengacu pada Hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi X (2012) dalam buku karangan Djoko Kartono, Hardinsyah, Abas Basuni Jahari, dan Moesijanti Soekatri dengan judul “Penyempurnaan kecukupan Gizi untuk Orang Indonesia”, LIPI Jakarta.

BAB 2

ULASAN SINGKAT

RATA-RATA PENGELUARAN PERKAPITA RUMAH TANGGA KOTA TANJUNGPINANG 2018



**Rp. 689.864/
bulan**

*dikeluarkan untuk
konsumsi Makanan*



**Rp. 726.072/
bulan**

*dikeluarkan untuk
konsumsi NonMakanan*

Total Perkapita/Bulan

**Rp. 1.415.935/
bulan**

BAB II

ULASAN SINGKAT

2.1 Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Tanjungpinang 2017-2018

Pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan pada dasarnya saling berkaitan. Dalam kondisi pendapatan terbatas, pemenuhan kebutuhan makanan akan didahulukan sehingga pada kelompok makanan berpendapatan rendah akan terlihat bahwa sebagian besar pendapatannya digunakan untuk membeli makanan. Seiring dengan peningkatan pendapatan maka lambat laun akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu penurunan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan dan peningkatan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk bukan makanan.

Pola pengeluaran merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan (ekonomi) penduduk, sedangkan pergeseran komposisi pengeluaran dapat mengindikasikan perubahan tingkat kesejahteraan penduduk. Pergeseran komposisi dan pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan secara umum rendah,

sedangkan elastisitas permintaan terhadap kebutuhan bukan makanan relatif tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang bukan makanan, sedangkan sisa pendapatan dapat disimpan sebagai tabungan/diinvestasikan.

Tabel 2.1
Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan (Rupiah) Penduduk Kota Tanjungpinang menurut Jenis Pengeluaran, 2017-2018

Jenis Pengeluaran		2017	2018
(1)		(2)	(3)
Makanan	<i>(Rupiah)</i>	845 483	689 864
	<i>(%)</i>	50,44	48,72
Bukan Makanan	<i>(Rupiah)</i>	830 863	726 072
	<i>(%)</i>	49,56	51,28
Total	<i>(Rupiah)</i>	1 676 346	1 415 935
	<i>(%)</i>	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017-2018

Pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kota Tanjungpinang sebesar 1.415.935 rupiah pada tahun 2018 artinya setiap orang mengeluarkan uang sebesar 1.415.935 per bulan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Pengeluaran per kapita per bulan ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 1.676.346 rupiah. Penurunan pengeluaran per kapita per bulan ini terjadi karena adanya kecenderungan masyarakat yang beralih pengeluaran yang berbentuk bukan makanan namun telah mengarah ke bentuk pengeluaran berupa investasi.

Jika dilihat berdasarkan komposisi dari rata-rata pengeluaran per kapita untuk kelompok makanan dan bukan makanan, memperlihatkan pada tahun 2018 pengeluaran untuk konsumsi makanan adalah sebesar 689.864 rupiah dengan arti kata sebesar 48,72 persen pengeluaran penduduk Kota Tanjungpinang untuk makanan. Persentase ini menurun dibandingkan tahun 2017 dengan persentase sebesar 50,44 persen. Pengeluaran konsumsi nonmakanan pada tahun 2018 meningkat sebesar 51,28 persen jika dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 49,56 persen dari total keseluruhan pengeluaran perkapita penduduk. Peningkatan pengeluaran untuk komoditi nonmakanan menunjukkan pola konsumsi

masyarakat Kota Tanjungpinang sudah mengarah ke kriteria masyarakat perkotaan dimana konsumsi nonmakan lebih besar dari pada konsumsi makanan.

Gambar 1
Persentase Konsumsi Makanan menurut Kelompok Komoditas di Kota Tanjungpinang, 2018



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi masyarakat di Kota Tanjungpinang terbesar berupa makanan dan minuman jadi sebesar 34,15 persen, selanjutnya

diikuti oleh pengeluaran konsumsi berupa ikan/udang/cumi/kerang sebesar 12.43 persen. Pada urutan ketiga tertinggi pengeluaran konsumsi penduduk kota Tanjungpinang berupa konsumsi tembakau dan sirih sebesar 9,01 persen. Sedangkan konsumsi yang paling rendah dari tahun 2018 tetap konsumsi umbi-umbian yaitu hanya sekitar 0,93 persen.

Tabel 2.2
Rata-rata Pengeluaran Makanan
per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Komoditas
di Kota Tanjungpinang,2017-2018

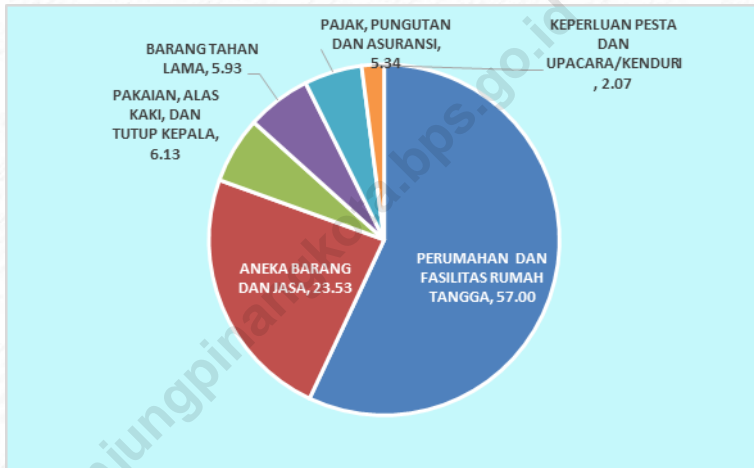
Kelompok Komoditas	2017		2018	
	Nilai	%	Nilai	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padi-padian	51 929	6,14	56 510	8.19
Umbi-umbian	8 142	0,96	6 437	0.93
Ikan/Udang/Cumi/ Kerang	90 432	10,70	85 721	12.43
Daging	37 676	4,46	37 668	5.46
Telur dan Susu	48 473	5,73	42 204	6.12
Sayur-sayuran	60 456	7,15	59 689	8.65
Kacang-kacangan	11 798	1,40	11 307	1.63
Buah-buahan	35 539	4,20	29 308	4.24
Minyak dan Lemak	16 551	1,96	16 081	2.33
Bahan Minuman	21 077	2,49	18 564	2.69
Bumbu-bumbuan	13 747	1,63	12 969	1.87
Konsumsi Lainnya	17 119	2,02	15 553	2.25
Makanan dan Minuman Jadi	362 188	42,84	235 639	34.15
Tembakau dan Sirih	70 357	8,32	62 215	9.01
Jumlah Makanan	845 483	100,00	689 864	100

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017-2018

Sebahagian besar nilai pengeluaran kelompok komoditas menunjukkan peningkatan secara persentase. Untuk pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi yang merupakan pengeluaran terbesar di dua tahun terakhir mengalami penurunan persentase konsumsi dari 42,84 persen menjadi 34,15 persen. Penurunan persentase konsumsi makanan jadi ditahun 2018 menjadikan beberapa komoditas mengalami peningkatan persentase pengeluaran konsumsinya. Hal ini terjadi pada komoditas padi-padian yang mengalami kenaikan persentase dari 6,14 persen atau sebesar Rp.51.929 tahun 2017 menjadi 8,19 persen atau Rp. 56.510 di tahun 2018.

Komoditas Ikan/ Udang/ Cumi/ Kerang secara persentase mengalami kenaikan sebesar 10,70 persen tahun 2017 menjadi 12,43 persen tahun 2018. Persentase pengeluaran konsumsi Tembakau dan Sirih pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari 8,32 persen tahun 2017 menjadi 9,01 persen pada tahun 2018. Namun secara rupiah mengalami penurunan dari Rp. 70.357 menjadi Rp. 62.215. Dari tabel 2.2 terlihat pola konsumsi masyarakat kota Tanjungpinang untuk komoditas makanan cenderung menurun. Peningkatan konsumsi beralih ke konsumsi nonmakan.

Gambar 2
Persentase Konsumsi Nonmakanan Menurut Kelompok
Komoditas di Kota Tanjungpinang, 2018



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018

Untuk konsumsi bukan makanan, persentase pengeluaran tertinggi yang dikeluarkan rumah tangga masih diperuntukkan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga. Pada tahun 2018 porsi nilai konsumsi untuk kelompok ini mencapai sekitar 57,00 persen terhadap total konsumsi bukan makanan. Porsi pengeluaran untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga pada tahun ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya 52,04 persen dari total konsumsi bukan makanan.

Persentase pengeluaran konsumsi bukan makanan tahun 2018 kenaikan hanya terjadi pada komoditas perumahan dan Fasilitas Rumah tangga serta pajak, pungutan & asuransi. Persentase pengeluaran bukan makanan pada komoditas pajak, pungutan dan asuransi pada tahun 2018 sebesar 5,33 persen yang pada tahun sebelumnya sebesar 4,83 persen.

Tabel 2.3
Rata-rata Pengeluaran Bukan Makanan per Kapita Sebulan (Rupiah) menurut Kelompok Komoditas di Kota Tanjungpinang, 2017-2018

Kelompok Komoditi	2017		2018	
	Nilai	%	Nilai	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga	432 415	52,04	413 874	57,00
Aneka Barang & Jasa	209 422	25,21	170 843	23,52
Pakaian, Alas kaki & Tutup Kepala	65 003	7,82	44 526	6,13
Barang Tahan Lama	60 460	7,28	43 056	5,93
Pajak, Pungutan & Asuransi	40 095	4,83	38 770	5,33
Keperluan Pesta & Upacara/Kenduri	23 467	2,82	15 000	2,07
Jumlah Bukan Makan	830 863	100	726 072	100

Sumber: BPS, Susenas Maret 2017-2018

Pola konsumsi untuk pengeluaran bukan makan komoditas Aneka Barang dan Jasa mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 25,21 persen di tahun 2017 menjadi 23,52 persen di tahun 2018. Penurunan tidak hanya terjadi pada

komoditas aneka barang dan jasa, pada komoditas pakaian, alas kaki & tutup kepala dari 7,82 tahun 2017 menjadi 6,13 persen tahun 2018. Selain itu untuk komoditas barang tahan lama juga mengalami penurunan tahun 2017 sebesar 7,28 persen menjadi 5,93 persen pada tahun 2018.

2.2 Konsumsi Kalori dan Protein 2018

Tingkat kecukupan kalori dan protein adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Anjuran rata-rata kecukupan kalori dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2.150 kilokalori (kkal) dan 57 gram protein, per orang per hari pada tingkat konsumsi.

Berdasarkan data hasil Susenas 2018, rata-rata konsumsi kalori per kapita sehari sebesar 2.002,45 kkal dan konsumsi protein per kapita sehari sebesar 71,60 gram. Berdasarkan pada batas standar kecukupan konsumsi kalori per kapita sehari maka dapat dikatakan rata-rata konsumsi kalori kota Tanjungpinang sedikit dibawah rata-rata nasional. Namun hal ini tidak dapat dikatakan penduduk kota Tanjungpinang mengalami kekurangan kalori karena masing-masing daerah mempunyai standar

kecukupan kalori sendiri. Untuk kecukupan protein Kota Tanjungpinang sudah jauh di atas standar kecukupan protein nasional.

Tabel 2.4
Rata-rata Konsumsi Kalori (Kkal) dan Protein (Gram) per Kapita per Hari Menurut Kelompok Komoditas Makanan, 2017-2018

Kelompok Komoditas	Kalori (kcal)		Protein (Gram)	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1 Padi-padian	605,86	631.18	14,26	14.89
2 Umbi-umbian	34,75	26.47	0,39	0.33
3 Ikan/udang/cumi/kerang	91,89	81.38	14,56	13.10
4 Daging	101,50	105.21	6,27	6.46
5 Telur dan Susu	98,65	76.66	5,26	4.20
6 Sayur-sayuran	39,49	34.44	2,37	2.04
7 Kacang-kacangan	50,25	44.72	4,77	4.50
8 Buah-buahan	51,25	36.81	0,55	0.39
9 Minyak dan lemak	313,45	319.25	0,12	0.21
10 Bahan minuman	91,77	103.60	0,72	0.92
11 Bumbu-bumbuan	9,16	7.87	0,37	0.32
12 Konsumsi lainnya	88,59	81.20	1,63	1.58
13 Makanan dan minuman jadi	637,12	453.65	20,33	13.65
Kelompok Makanan	2 213,73	2002.45	71,60	62.60

Sumber: Susenas 2017-2018

Komposisi pada tahun 2018 sedikit mengalami pergeseran dibandingkan tahun sebelumnya. Pergeseran ini yang sedikit membuat kecukupan kalori Kota Tanjungpinang dibawah standar kecukupan kalori Nasional. Penurunan kalori yang dikonsumsi terjadi pada komoditas Umbi-umbian dari 34,75 kkal per hari menjadi 26,47 kkal per hari. Selain itu komoditas telur juga mengalami penurunan konsumsi dari 98,65 kkal perhari menjadi 76,66 kkal per hari. Ikan /udang/cumi/kerang 91,89 kkal per hari tahun 2017 menjadi 81,38 kkal per hari ditahun 2018. Untuk komoditas padi-padian, daging,minyak dan lemak,bahan minuman mengalami kenaikan konsumsi seperti terlihat di tabel 2.4

Kecukupan protein Kota Tanjungpinang 62,60 gram perhari sudah berada di atas standar kecukupan protein nasional yang sebesar 57 gram protein. Namun kecukupan protein tahun 2018 dibawah kecukupan protein tahun 2017 yang sebesar 71,60 gram per hari. Dari 13 komoditas 9 komoditas mengalami konsumsi protein , hanya 4 komoditas yang mengalami kenaikan yaitu padi-padian, daging, bahan minuman dan minyak dan Lemak.



LAMPIRAN

<https://tanjungsibangkota.bps.go.id>

Tabel 1 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Komoditas Makanan, Tanjungpinang 2017-2018

Kelompok Komoditas	2017		2018	
	Nilai	%	Nilai	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Padi-padian	51 929	6,14	56 510	8.19
Umbi-umbian	8 142	0,96	6 437	0.93
Ikan/Udang/Cumi/ Kerang	90 432	10,70	85 721	12.43
Daging	37 676	4,46	37 668	5.46
Telur dan Susu	48 473	5,73	42 204	6.12
Sayur-sayuran	60 456	7,15	59 689	8.65
Kacang-kacangan	11 798	1,40	11 307	1.63
Buah-buahan	35 539	4,20	29 308	4.24
Minyak dan Lemak	16 551	1,96	16 081	2.33
Bahan Minuman	21 077	2,49	18 564	2.69
Bumbu-bumbuan	13 747	1,63	12 969	1.87
Konsumsi Lainnya	17 119	2,02	15 553	2.25
Makanan dan Minuman Jadi	362 188	42,84	235 639	34.15
Tembakau dan Sirih	70 357	8,32	62 215	9.01
Jumlah Makanan	845 483	100,00	689 864	100

Sumber: Susenas 2017-2018

Tabel 2 Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (Rupiah) Menurut Kelompok Komoditas Non Makanan, Tanjungpinang 2017-2018

Kelompok Komoditi	2017		2018	
	Nilai	%	Nilai	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perumahan & Fasilitas Rumah Tangga	432 415	52,04	413 874	57,00
Aneka Barang & Jasa	209 422	25,21	170 843	23,52
Pakaian,Alas kaki & Tutup Kepala	65 003	7,82	44 526	6,13
Barang Tahan Lama	60 460	7,28	43 056	5,93
Pajak,Pungutan & Asuransi	40 095	4,83	38 770	5,33
Keperluan Pesta & Upacara/Kenduri	23 467	2,82	15 000	2,07
Jumlah Bukan Makan	830 863	100	726 072	100

Sumber : Susenas 2017-2018

Tabel 3 Rata-Rata Konsumsi Kalori, Protein dan Lemak Per Kapita Per Hari (Gram) Menurut Kelompok Komoditas Makanan, Tanjungpinang 2018

Kelompok Komoditas	Rata-rata Konsumsi Kalori Per Kapita Per Hari (dalam kkal)	Rata-rata Konsumsi Protein Per Kapita Per Hari (dalam gram)	Rata-rata Konsumsi Lemak Per Kapita Per Hari (dalam kkal)
Padi-padian	631.18	14.89	2.50
Umbi-umbian	26.47	0.33	0.06
Ikan/Udang/Cumi/ Kerang	81.38	13.10	2.62
Daging	105.21	6.46	8.64
Telur dan Susu	76.66	4.20	4.06
Sayur-sayuran	34.44	2.04	0.49
Kacang-kacangan	44.72	4.50	2.34
Buah-buahan	36.81	0.39	0.18
Minyak dan Lemak	319.25	0.21	18.98
Bahan Minuman	103.60	0.92	0.96
Bumbu-bumbuan	7.87	0.32	0.29
Konsumsi Lainnya	81.20	1.58	3.11
Makanan dan Minuman Jadi	453.65	13.65	14.05
Total	2002.45	62.60	58.28

Sumber: Susenas 2018

Tabel 4 Daftar Konversi Zat Gizi (Kalori dan Protein)

No*	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Beras (beras lokal, kualitas unggul, impor)	Kg	3 622,00	84,75
2.	Beras ketan	Kg	3 605,00	77,00
3.	Jagung basah dengan kulit	Kg	361,20	11,48
4.	Jagung Pipilan/Beras Jagung	Kg	3 200,00	82,80
5.	Tepung terigu	Kg	3 330,00	90,00
6.	Ketelarambat / ubi jalar	Kg	1 252,20	11,70
7.	Ketela pohon/singkong	Kg	1 309,00	8,50
8.	Sagu (bukan dari ketela pohon, missal sagu ambon)	Kg	3 380,00	6,00
9.	Talas/keladi	Kg	1 135,40	15,50
10.	Kentang	Kg	520,80	17,64
11.	Gaplek	Kg	3 380,00	15,00
12.	Tongkol/tuna/cakalang	Kg	904,00	136,00
13.	Kembung	Kg	824,00	176,00
14.	Teri	Kg	740,00	103,00
15.	Mujair	Kg	712,00	149,60
16.	Bandeng	Kg	1 032,00	160,00
17.	Lele/Patin/Gabus/Belut	Kg	477,40	76,88
18.	Ikan Tawar/Payau Segar Lainnya	Kg	856,39	134,36
19.	Ikan Laut Segar Lainnya	Kg	625,84	111,45
20.	Udang/Cumi/Sotong/dll Segar	Kg	702,18	140,85
21.	Ikan Tawar/Payau Diawetkan	Ons	224,39	27,90
22.	Ikan Laut Segar Diawetkan	Ons	297,22	38,89

Lanjutan

No*	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)			(2)	(3)
23.	Udang/Cumi/Sotong/dll diawetkan	Ons	297,55	50,58
24.	Ikan dalam kaleng	Ons	338,00	21,10
25.	Daging Sapi	Kg	2 070,00	188,00
26.	Daging Babi	Kg	4 165,00	130,00
27.	Daging Ayam Ras	Kg	3 020,00	182,00
28.	Daging Ayam Kampung	Kg	3 020,00	182,00
29.	Daging Diawetkan	Kg	3 548,44	161,74
30.	Tetelan	Kg	1 280,00	155,30
31.	Telur ayam ras	Butir	82,24	6,62
32.	Telur ayam kampung	Butir	68,90	4,52
33.	Telur Itik/Telur Itik Manila	Butir	125,40	7,76
34.	Telur Puyuh	Butir	25,90	2,16
35.	Susu Bubuk	Kg	5 090,00	246,00
36.	Susu Cair Bubuk	250 ml	122,00	6,40
37.	Susu Kental Manis	397 gr	1 339,90	32,55
38.	Susu Bubuk Bayi	Kg	4 180,00	190,00
39.	Bayam	Kg	113,60	6,39
40.	Kangkung	Kg	168,00	20,40
41.	Sawi hijau	Kg	191,40	20,01
42.	Buncis	Kg	306,00	21,60
43.	Kacang panjang	Kg	276,00	27,60
44.	Tomat sayur	Kg	190,00	9,50
45.	Daun ketela pohon	Kg	635,10	29,16

Lanjutan

No*	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
46.	Terong	Kg	373,10	15,32
47.	Tauge	Kg	340,00	37,00
48.	Sayur sop/cap cay	Bungkus	67,50	3,25
49.	Sayur asam/lodeh	Bungkus	116,00	2,80
50.	Nangka muda	Kg	408,00	16,00
51.	Bawang merah	Ons	35,10	1,35
52.	Bawang putih	Ons	83,60	3,96
53.	Cabe merah	Kg	24,60	0,85
54.	Cabe rawit	Kg	87,60	4,00
55.	Kacang tanah tanpa kulit	Kg	4 520,00	253,00
56.	Tahu	Kg	800,00	109,00
57.	Tempe	Kg	1 430,00	120,00
58.	Jeruk	Kg	311,30	5,29
59.	Mangga	Kg	365,30	3,64
60.	Apel	Kg	484,50	4,25
61.	Rambutan	Kg	276,00	3,60
62.	Duku	Kg	403,20	6,40
63.	Durian	Kg	294,80	5,50
64.	Salak	Kg	1 350,60	4,68
65.	Pisang Ambon	Kg	644,00	7,00
66.	Pepaya	Kg	345,00	3,75
67.	Semangka	Kg	128,80	2,30
68.	Minyak goreng	Liter	7 216,00	0,00
69.	Minyak kelapa	Liter	6 960,00	8,00

Lanjutan

No*	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
70.	Kelapa	Butir	1 335,50	12,65
71.	Gula pasir	Ons	364,00	0,00
72.	Gulamerah	Ons	377,00	3,00
73.	Teh Bubuk	Ons	132,00	19,50
74.	Teh Celup	2 gr	2,64	0,39
75.	Kopi bubuk	Ons	352,00	17,40
76.	Kopi instan	20 gr	90,00	1,00
77.	Garam	Gram	0,00	0,00
78.	Kemiri	Gram	636,00	19,00
79.	Ketumbar/Jintan	Gram	404,00	14,10
80.	Merica/Lada	Gram	359,00	11,50
81.	Asam	Gram	132,00	0,54
82.	Terasi/petis	Gram	250,00	23,05
83.	Kecap	100 ml	51,50	6,38
84.	Penyedap masakan/vetsin	Gram	0,00	0,00
85.	Bumbu Masak Instan	Gram	0,00	0,00
86.	Bumbu Lainnya	Gram	0,49	0,02
87.	Mie instan	80 gr	356,00	8,00
88.	Kerupuk mentah	Ons	453,00	3,88
89.	Bubur bayi kemasan	150 gr	277,10	9,96
90.	Roti	Potong	156,31	2,60
91.	Kue kering/biskuit	Ons	426,30	6,19
92.	Kue basah	Buah	137,50	1,96
93.	Makanan gorengan	Potong	181,00	4,94

Lanjutan

No*	Komoditas	Satuan	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
94.	Gado-gado/ketoprak/pecel	Porsi	290,00	14,00
95.	Nasi campur/rames	Porsi	583,60	19,42
96.	Nasi goreng	Porsi	552,00	6,40
97.	Nasi putih	Porsi	391,60	4,62
98.	Lontong/Ketupat Sayur	Porsi	263,80	5,93
99.	Soto/Gule/Sop/Rawon/Cincang	Porsi	143,70	8,92
100.	Mie (Bakso/Rebus/Goreng)	Porsi	529,00	6,82
101.	Makanan ringan anak-anak, dll	Ons	509,10	6,28
102.	Ikan (Goreng, Bakar, dsb)	Potong	624,00	70,35
103.	Ayam/Daging (Goreng, Bakar)	Potong	490,00	66,20
104.	Air kemasan	Liter	0,00	0,00
104.	Air kemasan gallon	Galon	0,00	0,00
105.	Es lainnya	Porsi	56,00	0,00
106.	Minuman Bersoda/Mengandung CO2	Liter	240,00	0,00
107.	Minuman Jadi (Kopi Susu,Teh, Susu Coklat, dsb)	Gelas	61,00	3,20
108.	Minuman Keras/Alkohol	Liter	0,00	0,00
109.	Rokok kretek tanpa filter	Batang	0,00	0,00
110.	Rokok kretek filter	Batang	0,00	0,00
111.	Rokok putih	Batang	0,00	0,00

Sumber: Susenas 2018



Sensus
Penduduk
2020

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TANJUNGPINANG

Jl. WR. Supratman KM X No.1 Tanjungpinang 29125
Telp (0771) 4442004 E-Mail: bps2172@bps.go.id
Homepage: <http://www.tanjungpinangkota.bps.go.id>

ISBN 978-602-353-047-2



9

786023

530472